

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Kecamatan Kawalu memiliki jumlah industri kreatif bordir sebesar 1.056 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja mencapai 10.288 orang yang tersebar di 10 Kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu, serta menghasilkan jenis produk bordir sangat beragam. Untuk pemasarannya produk bordir Kawalu dipasarkan ke pasar nasional bahkan sudah dapat mencapai pasar internasional;
2. Pusat pertumbuhan potensi industri kreatif bordir terletak pada Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Cilamajang dan Kelurahan Karsamenak;
3. Potensi utama terkait pengembangan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu adalah penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi karena sebagian besar masyarakat bekerja pada industri pengolahan khususnya industri kreatif bordir. Selain itu terdapat masalah terkait pengembangan industri kreatif bordir adalah terdapat beberapa kelurahan yang memiliki jumlah produksi bordir yang rendah dan belum tersedianya fasilitas pemasaran seperti *outlet dan showroom*;
4. Arah pengembangan ruang industri kreatif yang diarahkan sebagai sentra kreatif adalah Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Cibeuti, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karanganyar dan Kelurahan Urug. Untuk arahan pusat kreatif diarahkan pada Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari dan Kelurahan Cilamajang. Serta arahan pengembangan ruang industri kreatif yang

diarahkan sebagai ruang kreatif tersebar pada seluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu.

5.2 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diperoleh dari berbagai analisis pada penelitian ini didapatkan arahan pengembangan untuk industri kreatif bordir, antara lain:

1. Pengembangan fasilitas *factory outlet* dan *showroom* diseluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Kawalu serta perlu dilakukan peningkatan pelatihan dan bimbingan teknis yang mencakup pengembangan desain, penguasaan teknologi untuk meningkatkan jumlah produksi bordir;
2. Peningkatan akses jalan menuju lokasi industri kreatif bordir dan perlu dilakukan pelebaran jalan sehingga dapat mendukung pendistribusian, selain itu diperlukan petunjuk arah agar para konsumen dapat berkunjung langsung ke lokasi industri kreatif bordir.
3. Pengembangan sentra kreatif di Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Cilamajang dan Kelurahan Karsamenak.

5.3 Kelemahan Studi

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya mengidentifikasi terkait karakteristik industri kreatif bordir yang mencakup jumlah industri bordir, jumlah tenaga kerja, jenis produk bordir yang dihasilkan, bahan baku, pemasaran, teknologi yang digunakan dalam proses produksi, kondisi transportasi serta fasilitas pendukung;
2. Pada penelitian ini hanya mengidentifikasi arahan pengembangan industri kreatif bordir;
3. Penelitian ini tidak membahas mengenai pembiayaan industri kreatif bordir.

5.4 Studi Lanjutan

Dengan menyadari keterbatasan dalam analisis studi ini, maka kiranya perlu dilakukan studi-studi lain yang dapat melengkapi, sehingga yang dilakukan dalam studi ini dapat mendorong perkembangan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu. Adapun saran untuk studi-studi lanjutan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Strategi dalam pengembangan potensi industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu. Setelah dilakukan identifikasi Kecamatan Kawalu memiliki potensi unggulan pada industri kreatif bordir sehingga perlu dirumuskannya arahan dan strategi dalam mengembangkan industri bordir tersebut;
2. Kajian mengenai kontribusi industri kreatif bordir terhadap perekonomian Kota Tasikmalaya. Potensi industri kreatif tentu dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah;
3. Kajian mengenai akses pembiayaan industri kreatif bordir di Kecamatan Kawalu.